

**PENCIPTAAN BUSANA CASUAL WEAR DENGAN SUMBER IDE JARANAN TRIL
PADA SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL KABUPATEN BLITAR****Fariha¹, Inty Nahari²**

Universitas Negeri Surabaya Fakultas Teknik

Prodi Si Pendidikan Tata Busana

fariha.21079@mhs.unesa.ac.id**Abstract**

This research is the creation of ready-to-wear casual wear inspired by the traditional art of jaranan tril from blitar regency. Cultural elements such as horse motifs and rope balut are adapted into modern fashion designs. The types of clothing created include casual shirts, loose trousers, and outerwear, with a chic and dynamic style approach according to the character of jaranan tril. The method used is practice-led research through the stages of exploration, design, realization, and presentation. The results of the work are three sets of clothing (two women, one men) that combine aesthetic values, comfort, and local cultural philosophy and can be used in daily activities by the younger generation.

Article History*Submitted: 26 Juli 2025**Accepted: 29 Juli 2025**Published: 30 Juli 2025***Key Words**

Casual wear clothing, jaranan Tril, local culture, creation.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penciptaan busana casual wear siap pakai yang terinspirasi dari kesenian tradisional *Jaranan Tril* kabupaten blitar. Unsur budaya seperti motif kuda dan tali balut diadaptasi kedalam desain busana modern. Jenis busana yang diciptakan meliputi kemeja kasual, celana panjang longgar, dan outerwear, dengan pendekatan gaya chic dan dinamis sesuai karakter jaranan tril. Metode yang digunakan adalah *practice-led research* melalui tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil karya berupa tiga set busana (dua wanita, satu pria) yang memadukan nilai estetika, kenyamanan, dan filosofi budaya local serta dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari oleh generasi muda.

Sejarah Artikel*Submitted: 26 Juli 2025**Accepted: 29 Juli 2025**Published: 30 Juli 2025***Kata Kunci**

Busana casual wear, jaranan Tril, budaya local, penciptaan.

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional Indonesia berperan penting dalam melestarikan identitas budaya, salah satunya adalah *jaranan Tril*, seni pertunjukan khas kabupaten blitar yang gini ditetapkan sebagai ikon budaya daerah. Keunikan visual dan nilai historisnya menjadikan jaranan tril sebagai simbol representatif budaya blitar (Wahyuningtyas dkk, 2024). Eksistensinya telah diwariskan sejak abad ke-19 dan semakin dikenal luas sejak awal 2021-an. Pertunjukan Jaranan Tril menampilkan gerakan dinamis dan penuh semangat, serta karakter visual kuat seperti kuda kepong dan tali balut. Unsur-unsur inilah yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya busana casual berbasis budaya lokal. Melalui pengolahan visual dan simbolik yang khas, jaranan tril memberikan kekayaan nilai estetika dan filosofis yang relevan untuk dikembangkan dalam desain fashion modern.

Ciri khas kostum Jaranan Tril tampil lebih sederhana dibandingkan kostum jaranan dari daerah lain, namun tetap kuat dalam menonjolkan karakteristiknya. Para penari mengenakan celana longgar tiga perempat bermotif garis kecil putih di dasar kain berwarna gelap. Untuk memperkuat gerakan kaki, mereka menambahkan mentium di kaki kanan, yang berfungsi menonjolkan ritme gerakan. Pinggang penari dibebat kain panjang bermotif putih, memberikan kesan dinamis sekaligus harmonis dalam gerak tari. Busana ini memadukan unsur fungsionalitas dan estetika dengan nuansa khas Blitar Kidul (selatan). Sifat busana yang praktis ini menjadi inspirasi kuat dalam penciptaan desain busana casual modern. Kesederhanaan yang dihadirkan justru memperlihatkan karakter kuat budaya lokal (Sartini, 2021).

Dalam perkembangan dunia fashion saat ini, busana casual menjadi salah satu katagori yang paling dimintai karena mampu menghadirkan fleksibilitasi dalam berpenampilan. Busana ini memungkinkan pemakainya untuk tetap tampil mmodis tanpa harus mengorbankan kenyamanan. Gaya berpakaian casual pun seringkali menjadi yang menjadi target utama dalam

karya ini (Ramadhany, 2024).

Selain itu, busana casual merupakan media yang efektif untuk mengadaptasi unsur-unsur tradisional seperti motif dan simbol dari seni pertunjukan jaranan tril. Unsur budaya local tersebut dapat diintegrasikan ke dalam desain busana yang siap pakai tanpa kehilangan makna filosofisnya. Penggabungan antara tradisi dan modernitas ini diharapkan dapat menciptakan inovasi dalam dunia fashion yang tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga mengangkat nilai-nilai kearifan local (Sartini, 2021).

Dengan demikian, pemilihan busana casual dalam penelitian penciptaan ini merupakan strategi untuk menjembatani kekayaan budaya lokal dengan kebutuhan fashion masyarakat masa kini yang dinamis, praktis, dan memiliki kesadaran identitas yang tinggi (Yani et al., 2022).

Rancangan busana casual wear yang dihasilkan dari eksplorasi Jaranan Tril ini terdiri atas tiga desain utama, yaitu satu rancangan untuk pria dan dua rancangan untuk wanita. Setiap desain mengusung nilai-nilai budaya lokal yang diadaptasi secara modern agar sesuai dengan gaya hidup masa kini. Target pasar yang dibidik adalah pria 1 dan wanita 2 dewasa dengan rentang usia antara 20 hingga 27 tahun yang memiliki ketertarikan pada nilai budaya dalam gaya berpakaian. Dengan pemilihan target pasar tersebut, diharapkan busana ini mampu menarik minat generasi muda yang mencari identitas melalui fashion. Gaya casual yang dihadirkan tetap mempertahankan elemen kuda dan tali balut khas Jaranan Tril. Sentuhan budaya ini memberi diferensiasi kuat dalam dunia busana casual yang cenderung homogen. Karya ini menjadi upaya memperkaya dunia fashion dengan unsur tradisi yang tetap relevan untuk generasi sekarang (Mufrihah, 2018). Penciptaan busana casual ini bertujuan untuk membuktikan bahwa motif tradisional seperti kuda dan tali balut mampu diadaptasi dalam desain pakaian masa kini. Keunikan motif tersebut menjadi nilai tambah yang mampu membedakan produk dari tren fashion global yang seragam. Penggunaan unsur tradisional secara kreatif diharapkan mampu memberikan alternatif baru dalam pengembangan desain busana casual. Teknik aplikasi motif dilakukan dengan pendekatan modern tanpa menghilangkan makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan unsur budaya dalam desain juga meningkatkan nilai estetis sekaligus mempertegas identitas lokal produk. Perpaduan antara tradisi dan modernitas ini menegaskan bahwa warisan budaya mampu bertransformasi menjadi karya kontemporer yang menarik. Busana casual berbasis budaya lokal ini memperlihatkan daya adaptasi tradisi terhadap dunia fashion global (Yani dkk., 2022).

Pemilihan Jaranan Tril sebagai sumber ide busana casual juga didorong oleh kekuatan simbolis yang dimilikinya. Motif kuda melambangkan keberanian dan kekuatan, sedangkan motif tali balut mengandung makna persatuan dan kesetiaan antar komunitas. Nilai-nilai tersebut dirasa relevan untuk diangkat ke dalam dunia fashion sebagai bentuk komunikasi visual yang penuh makna. Penerjemahan simbol budaya ini ke dalam busana casual menciptakan produk yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki narasi yang kuat. Setiap elemen desain mempertahankan kekuatan filosofis tanpa mengurangi aspek kenyamanan sebagai busana sehari-hari. Transformasi ini menguatkan daya saing produk berbasis budaya di pasar nasional dan internasional. Inovasi kreatif ini mencerminkan pentingnya mempertahankan kekayaan budaya dalam format yang lebih universal (Meifilina & Haryanti, 2024).

Untuk memperluas jangkauan pasar, busana casual berbasis Jaranan Tril ini akan dipromosikan melalui berbagai media sosial seperti Pinterest. Media sosial dipilih karena mampu menjangkau audiens lebih luas dengan biaya yang relatif efisien. Strategi ini juga memungkinkan penyebaran nilai-nilai budaya lokal kepada masyarakat global dalam format visual yang menarik. Penggunaan platform digital seperti Pinterest mendukung brand awareness produk dan membuka peluang kolaborasi dengan berbagai pelaku industri kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan tren pemasaran modern yang mengutamakan visualisasi kreatif

untuk menarik perhatian konsumen. Dengan demikian, promosi digital menjadi bagian integral dari upaya melestarikan sekaligus mempopulerkan warisan budaya lokal. Transformasi budaya menjadi fashion modern ini memperlihatkan kemampuan tradisi untuk tetap hidup di era digital (Pujiningtyas, 2019).

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan merupakan prosedur penciptaan karya seni dengan pendekatan *Practice- Icd- Researcdi* (penelitian praktik). *Practice-icd-Research* merupakan sebuah penelitian yang karakter utamanya merupakan penciptaan dan perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan (Hendriyana, 2022). Proses dari perwujudan karya berbasis *Pracitce-Ice-Researcdi* menurut hendriyana (2022) yaitu meliputi tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perncangan karya, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya.

A. Eksplorasi atau Pra-perancangan

1. Konsep Karya

a. Gagasan Isi

Gagasan isi dalam penciptaan ini mengambil nilai-nilai budaya dan karakter visual Jaranan Tril sebagai sumber utama inspirasi. Unsur dinamis, kekuatan, serta nuansa tradisional dari kesenian ini diterjemahkan menjadi esensi yang membentuk ide besar karya busana casual wear. Keunikan simbolik dari elemen budaya tersebut dirancang untuk tetap terlihat meskipun telah bertransformasi ke dalam medium busana modern.

b. Gagasan Bentuk

Gagasan bentuk karya diolah dengan pendekatan estetika modern yang tetap mempertahankan karakteristik visual dari motif Jaranan Tril. Bentuk busana *casual wear* ini dirancang agar tetap fungsional namun menonjolkan unsur dekoratif yang khas dari ornamen kuda dan tali. Setiap siluet, potongan, dan detail busana untuk menciptakan harmoni antara tradisi dan modern.

c. Gagasan Penyajian

Gagasan-gagasan sebelumnya akan disajikan dalam moodboard sebagai berikut:



Gambar 7 Mood board Sumber: Fariha, 2025

Dalam perancangan koleksi busana, menyusun *mood board* menjadi langkah awal untuk menentukan sumber ide dalam suatu gagasan. Secara garis besar, *mood board* merupakan sebuah kolase dari kumpulan gambar, komponen, kata, dan fitur desain lain yang disusun menjadi sebuah contoh dalam menentukan simbol gaya atau ciri khas desain dan digunakan untuk pengembangan desain lainnya (Chipambwa & Chikwanya, 2022).

Mood board membantu desainer dalam menggolongkan dan menyusun ide-ide yang muncul agar dapat menjadi acuan yang relevan dalam mendesain. Dengan adanya *mood board*, desainer dapat mengkomunikasikan ide dan dengan terarah dan tersusun, sehingga *mood board* juga dikatakan sebagai alat komunikasi yang konkret (Hananto et al., 2024).

2. Eksplorasi Teknik

Eksplorasi teknik dalam penciptaan busana ini meliputi penggunaan metode aplikasi motif yang kuda untuk diterapkan sebagai *manipulating fabric*. teknik sablon dan bordir. Teknik tersebut dipilih agar motif Jaranan Tril dapat diterjemahkan dengan detail yang baik pada permukaan kain busana casual wear. Proses eksplorasi juga menguji berbagai metode jahit untuk menghasilkan hasil akhir yang rapi, kuat, dan nyaman.



Gambar 8 Manipulating fabric Sumber: Fariha 2025

Motif kepala kuda ini tidak hanya menjadi elemen estetika, melainkan juga memiliki makna simbolis yang kuat dalam budaya jaranan tril-yanki melambangkan kekuatan, keteguhan, serta jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, pemilihan teknik trimming yang berbentuk timbul dan bordir sebagai penyelesaian akhir bertujuan untuk menonjolkan nilai simbolik tersebut dengan cara yang artistic dan fungsional. Aplikasi trimming kepala kuda diterapkan pada bagian tertentu busana seperti dada, lengan, atau penggung, yang bertujuan untuk menjadi titik fokus (*focal point*) dari tampilan keseluruhan busana. Teknik ini juga mempertegas konsep desain yang mengangkat budaya tradisional dalam nuansa modern. Bordir yang digunakan merupakan teknik bordir mesin, dengan benang metalik atau warna kontras yang memberikan kesan visual yang kuat namun tetap elegan. Melalui penerapan teknik *manipulating fabric* ini, desain busana tidak hanya menampilkan elemen visual yang menarik, tetapi juga menyampaikan pesan budaya yang mendalam. Hal ini menjadi upaya konkret dalam menghidupkan kembali elemen tradisional jaranan tril dalam konteks fashion kontempore

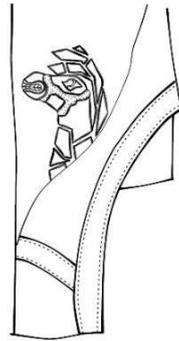


Gambar 9 Manipulating fabric Sumber: Fariha, 2025

Manipulating fabric diwujudkan dalam bentuk rumbai (*fringe*) yang diaplikasikan sebagai elemen dekoratif busana. Rumbai ini merupakan hasil interpretasi visual dari hiasan-hiasan yang terdapat pada kostum dan perlengkapan kuda dalam pertunjukan jaranan tril, seperti surai (rambut) kuda, ekor. Atau ornament gerak yang biasanya menghiasi bagian kepala dan tubuh kuda kepong. Teknik ini digunakan untuk menambahkan kesan dinamis dan teatrical pada busana, mengikuti filosofi gerakan penari jaranan yang energik dan ekspresif. Rumbai-rumbai ini bergerak mengikuti tubuh pemakai saat beraktivitas, menciptakan efek visual yang

hidup dan mengingatkan pada ritme serta semangat dalam pertunjukan tradisional tersebut.

Material yang digunakan untuk rumbai dipilih dari kain yang ringan namun cukup kokoh seperti benang rajut sintetis, pita katun, atau tali nilon halus yang disesuaikan warnanya dengan palet utama desain. Proses pembuatannya melibatkan teknik jahit dan mesin, dengan posisi strategis pada area lengan, pinggang, atau bagian bawah busana, agar dapat memperkuat siluet dan karakter desain. Dengan teknik *manipulating fabric* berbentuk rumbai ini, penciptaan busana tidak hanya menghadirkan nilai estetika yang menarik, tetapi juga secara simbolik menyampaikan energy, semangat, dan keunikan budaya jaranan tril, rumai menjadi penghubungan naratif antara elemen tradisi dan inovasi dalam mode casual wear.



Gambar 10 *Manipulating fabric* Sumber: Fariha, 2025

Manipulating fabric tali menyilang dengan hiasan logam. Memperkuat identitas jaranan tril pada busana. Bagian ini merupakan tali kuda yang mengitari kepa kuda yang diterapkan melalui elemen tali menyilang (*crossed rope*) yang dikombinasikan dengan hiasan logam sebagai aksesoris dekoratif busana. Inspirasi utama dari elemen ini berasal dari tali kekang dan tali kendali pada kepala kuda dalam pertunjukan jaranan tril. Dalam tradisi ini, tali bukan hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga memiliki makna simbolik sebagai bentuk kekuatan, kontrol diri, dan kesatuan antara penari dan karakternya.

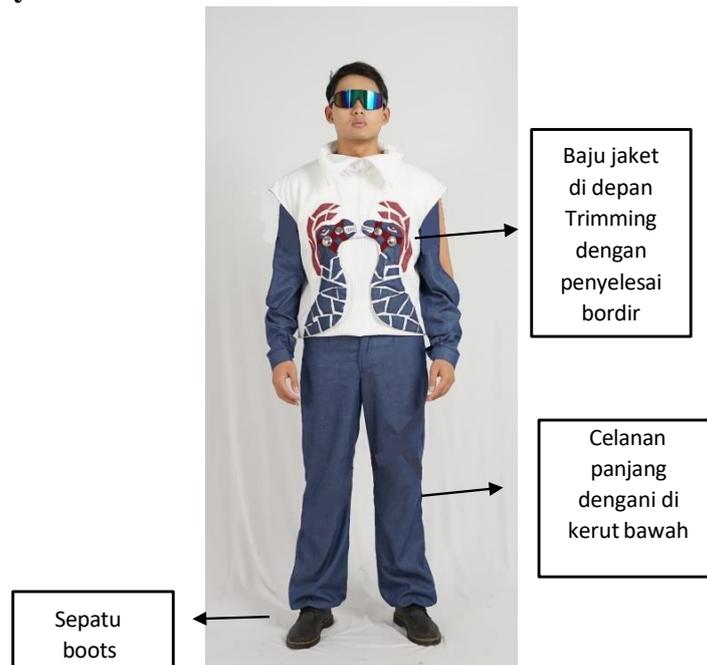
Aplikasi *manipulating fabric* ini menggunakan tali teksil atau bahan sejenis suede yang disusun membentuk pola menyilang dibagian tubuh busana seperti torso, bahu, atau punggung. Bentuk menyilang memberikan kesan dinamis dan kuat, sekaligus memperkuat struktur visual desain, tambahan hiasan logam (*metal ornament*) berfungsi sebagai pengunci atau titik fokus yang menegaskan kesan

3. Eksplorasi Material

Eksplorasi material dilakukan dengan memilih kain-kain yang nyaman, lentur, dan mampu menampilkan karakter motif dengan jelas seperti suede maron, denim putih, dan denim biru, denim merah, knit putih. Material tersebut tidak hanya dipilih berdasarkan faktor kenyamanan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan dalam menerima *manipulating fabric* bordir secara optimal. Hasil eksplorasi ini berfokus pada menemukan kombinasi bahan yang mampu memperkuat karakter desain busana tanpa mengurangi fungsi *casual wear*.



Gambar 11 Dokumentasi kain Sumber: Fariha, 2025

DESKRIPSI KARYA**A. Deskripsi Karya Look 1**

Gambar 42 Dokumentasi karya look 1 Sumber : Fariha 2025

Look 1 merupakan busana casual wear untuk pria yang terinspirasi dari nilai-nilai kekuatan, keberanian, dan kesederhanaan visual pada kesenian Jaranan Tril. Desain ini diwujudkan dalam bentuk kemeja berlengan panjang dan celana panjang loose cut, dengan pendekatan desain maskulin modern yang tetap mempertahankan unsur tradisional dalam konteks kontemporer. Bagian atasan menggunakan bahan suede maroon, merepresentasikan warna yang kuat dan berani, sejalan dengan simbol kuda kepang dalam Jaranan Tril yang melambangkan semangat dan daya juang (Bab II – Jaranan Tril sebagai Sumber Ide Penciptaan). Di bagian dada terdapat bordir kepala kuda berwarna keemasan, yang diaplikasikan menggunakan teknik manipulating fabric sebagaimana dijelaskan dalam teori penciptaan oleh Hendriyana (2022). Teknik bordir ini dipilih karena dapat menampilkan makna visual secara jelas sekaligus memperkuat nilai estetika pada busana pria yang tetap fungsional. Kemeja juga dilengkapi dengan aksesoris tali balut menyilang di bagian pundak, menggambarkan makna kontrol diri dan persatuan dalam gerakan tari Jaranan Tril (Nilai Filosofis Tali Balut). Aksesoris tersebut dirancang dengan teknik jahit aplikatif dan pemilihan bahan tali tekstil yang kokoh agar tetap nyaman digunakan. Celana panjang berbahan denim biru tua dirancang dengan potongan longgar dan fungsional, menyesuaikan dengan karakter busana casual wear pria yang mengutamakan kenyamanan dan kebebasan gerak. Di bagian kanan bawah celana, terdapat hiasan fringe (rumbai) yang merupakan interpretasi dari aksesoris kaki penari Jaranan Tril seperti mentium—sebuah simbol ritme dan dinamika tari yang memberi efek visual saat bergerak. Palet warna Look 1 didominasi oleh maroon, biru tua, dan emas, yang diambil dari referensi kostum asli Jaranan Tril namun diadaptasi secara modern (Warna dan Motif). Warna maroon menggambarkan kekuatan, biru tua stabilitas, dan emas sebagai simbol kemewahan dan prestise. Secara teknis dan konseptual, Look 1 ini merupakan hasil dari penerapan metode *Practice-Led Research* dari Hendriyana (2022), melalui tahap eksplorasi (penggalian budaya Jaranan Tril), perancangan (pengembangan sketsa dan detail busana), perwujudan (aplikasi teknik manipulating fabric dan bordir), hingga penyajian (penyesuaian dengan karakter pengguna pria usia 20–27 tahun). Desain ini ditujukan untuk pria muda yang

Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi

menyukai fashion bernilai budaya dan tetap tampil aktif serta modern

1. Master Desain Look 1

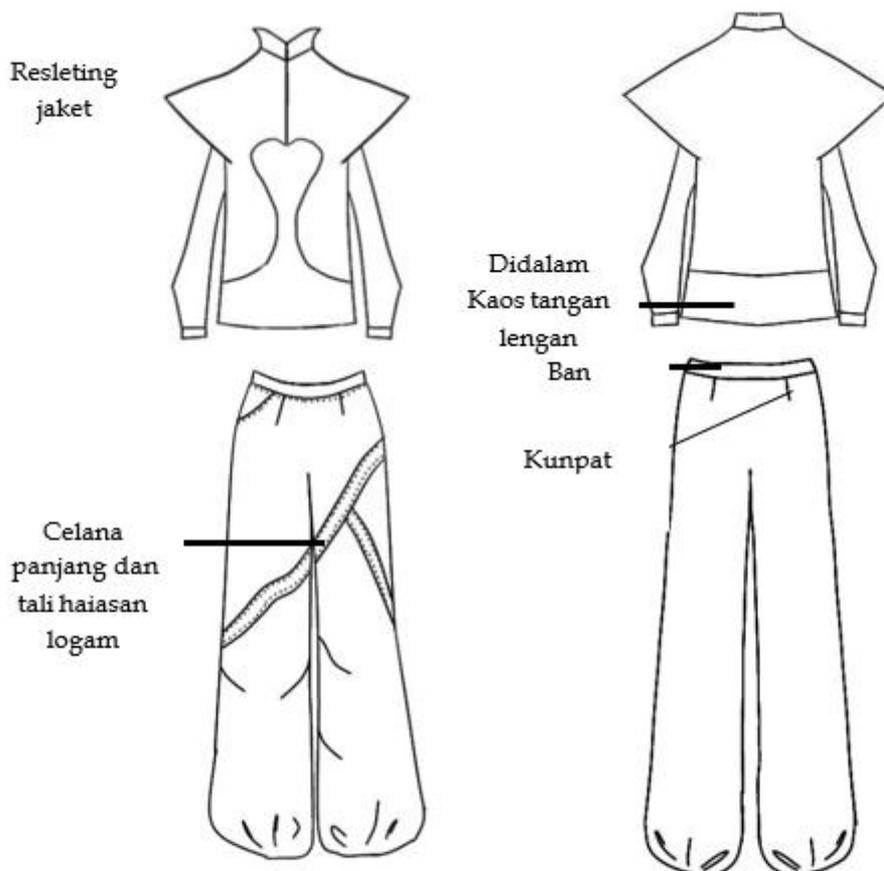
Master desain look 1 busana pria adalah sebagai berikut



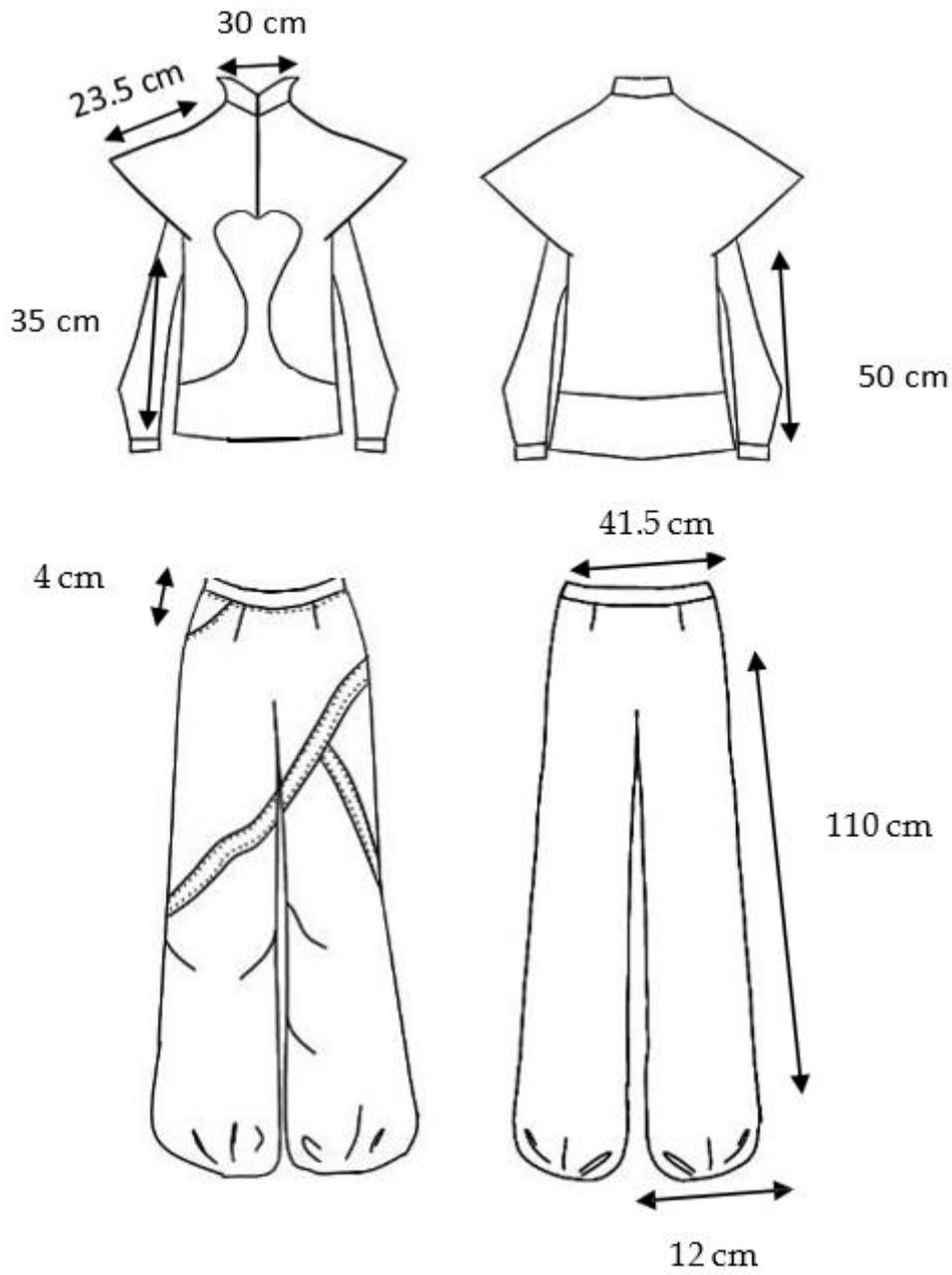
Gambar 43 Master desain look 1 Sumber : Fariha, 2025

1. Hanger desain look 1

Hanger desain look 1 busana pria adalah sebagai berikut



Gambar 44 Hanger desain look 1
Sumber : Fariha, 2025



Gambar 45 Hamper desain look 1

Sumber : Fariha, 2025

B.Deskripsi Karya Look 2



Gambar 46 Dokumentasi Karya Look 2
Sumberr: Fariha, 202

Look 2 merupakan desain busana wanita casual wear yang terinspirasi dari pertunjukan tradisional *Jaranan Tril*. Pada tampilan ini, rancangan didasarkan pada unsur-unsur visual dan filosofi yang ditemukan dalam kostum penari wanita *Jaranan Tril*, seperti dominasi warna mencolok, penggunaan hiasan, serta gerakan dinamis yang mencerminkan kebebasan dan kelincahan. Busana terdiri dari atasan berlengan pendek dengan detail pleats dan siluet semi-fit, dikombinasikan dengan rok asimetris yang memiliki lapisan bertingkat untuk memberikan efek dinamis saat bergerak. Aksen warna merah dan emas diadopsi dari warna mencolok yang sering digunakan dalam pertunjukan *Jaranan Tril*, yang memiliki makna kekuatan dan keberanian (bagian simbol warna dan makna busana *Jaranan Tril*). Penggunaan motif garis dan pola geometris juga diadaptasi dari properti pentas dan ornamen kuda kepang yang dipakai oleh penari wanita, seperti dijelaskan oleh Pujiningtyas (2019) dan Tambah (2021). Material utama yang digunakan yaitu katun dan satin stretch untuk memberikan kenyamanan, kepraktisan, serta sedikit kesan mewah namun tetap casual. Manipulasi kain dilakukan melalui teknik layering dan pemanfaatan potongan diagonal sebagai simbol gerakan tari yang ekspresif (teori manipulating fabric dan elemen tari *Jaranan Tril*). Konsep desain Look 2 merujuk pada pendekatan *Practice-Led Research* (Candy, 2006) serta metode penciptaan menurut Alma Hawkins (1982), yang menekankan proses eksplorasi ide, improvisasi visual, dan penciptaan bentuk berdasarkan pengalaman estetis. Look ini menggambarkan perpaduan antara unsur budaya lokal dengan gaya busana kontemporer wanita muda yang aktif dan percaya diri.

Master Desain Look 2

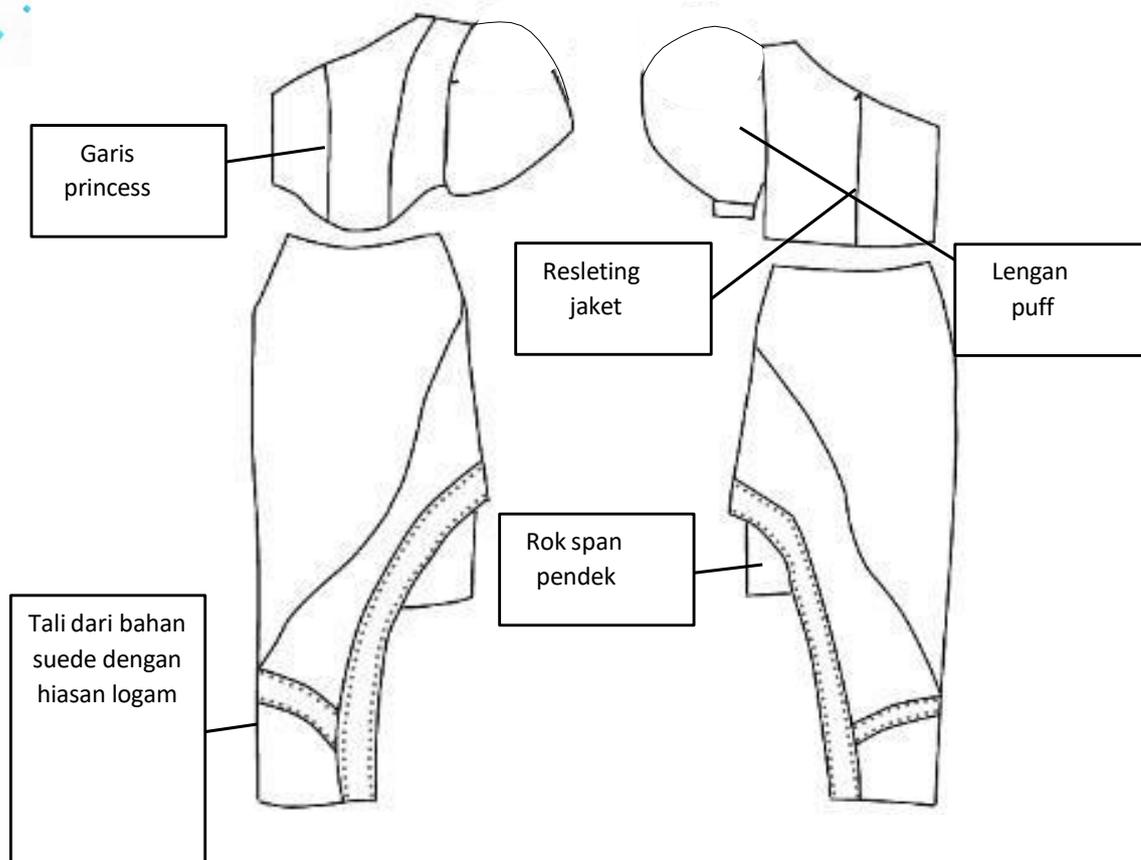
Master desain look 2 busana wanita 1 adalah sebagai berikut.



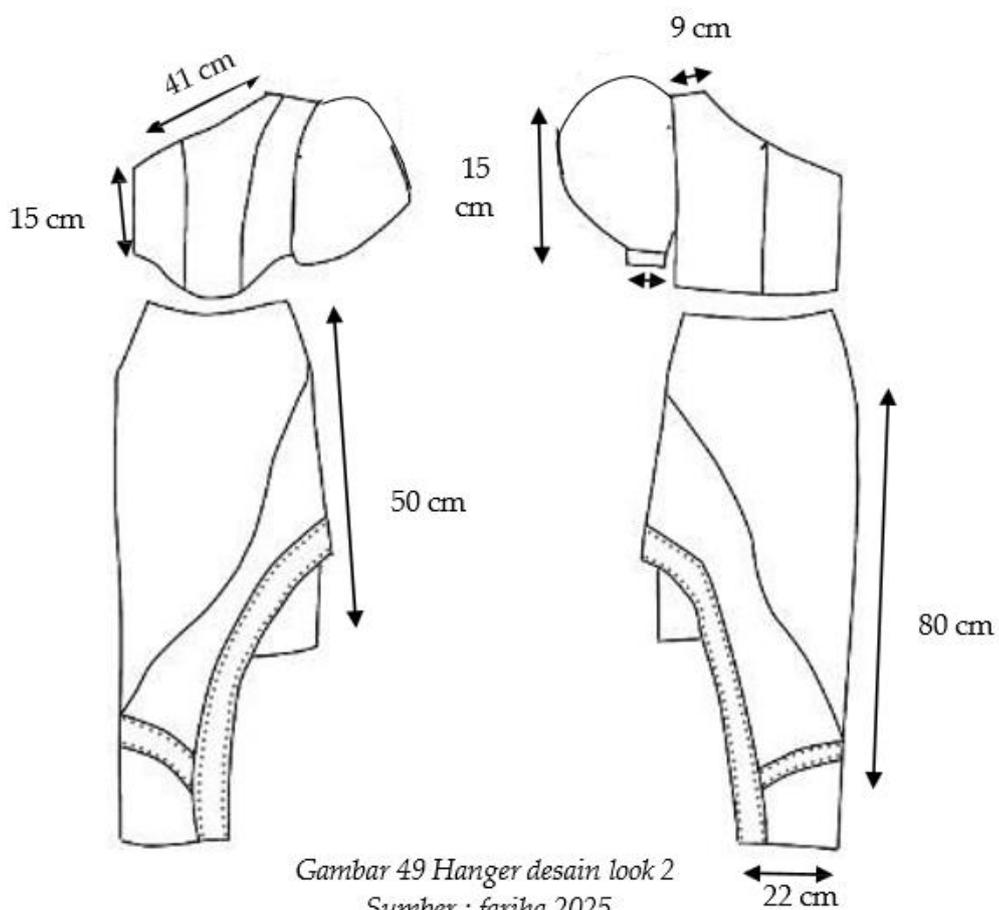
*Gambar 47 Master desain look 2
Sumbe: Fariha 2025*

1. Hanger Desain Look 2

Hanger desain look 2 busana wanita 1 adalah sebagai berikut



Gambar 48 Hanger desain look 2 Sumber : fariha 2025



Gambar 49 Hanger desain look 2
Sumber : fariha 2025

C. deskripsi karya look 3



Gambar 51 Dokumentasi deskripsi karya look 3

Sumber: Fariha, 2025

Look 3 merupakan representasi busana casual wanita yang terinspirasi dari esensi femininitas dan kekuatan dalam pertunjukan *Jaranan Tril*. Desain ini mengadopsi unsur artistik dari kostum penari wanita *Jaranan Tril*, yang cenderung menampilkan gerakan lincah, penuh semangat, dan ekspresif. Ide dasar visual diambil dari *properti pertunjukan*, warna-warna cerah, serta dekoratif motif yang mendalam filosofinya. Busana ini terdiri dari atasan crop top dengan detail sabuk ikat di pinggang serta outer transparan panjang beraksen bordir motif kuda kepang. Rok panjang asimetris dengan potongan layer dan tambahan detail fringe (rumbai) mencerminkan elemen dinamis dari gerakan tari. Pilihan warna dominan seperti ungu, merah muda, dan kuning emas diambil dari simbolisme warna pada *busana Jaranan Tril*, yang menggambarkan kelembutan, kemakmuran, dan kekuatan spiritual perempuan. Dari segi bahan, digunakan kain organza dan cotton silk untuk menciptakan kesan ringan namun tetap elegan, serta memberikan efek dramatis saat bergerak. Teknik manipulating fabric seperti pleats, layering, dan jahitan tumpuk menjadi simbolisasi dari gerakan tari yang kompleks namun harmonis (bagian Manipulasi Kain dan Tari Jaranan). Proses penciptaan Look 3 menggunakan pendekatan teori kreatif menurut Wallas (1926) dan Alma Hawkins (1982) dengan tahapan eksplorasi, inkubasi ide, iluminasi visual, hingga realisasi karya. Dalam kerangka *Practice-Led Research* (Candy, 2006), perancang mengeksplorasi makna budaya lokal dan merekonstruksinya ke dalam bentuk

visual busana modern casual yang tetap memiliki jejak nilai-nilai tradisional. Look 3 merepresentasikan sisi feminim perempuan masa kini yang aktif, ekspresif, dan bangga terhadap warisan budaya daerahnya.

1. Master desain look 3

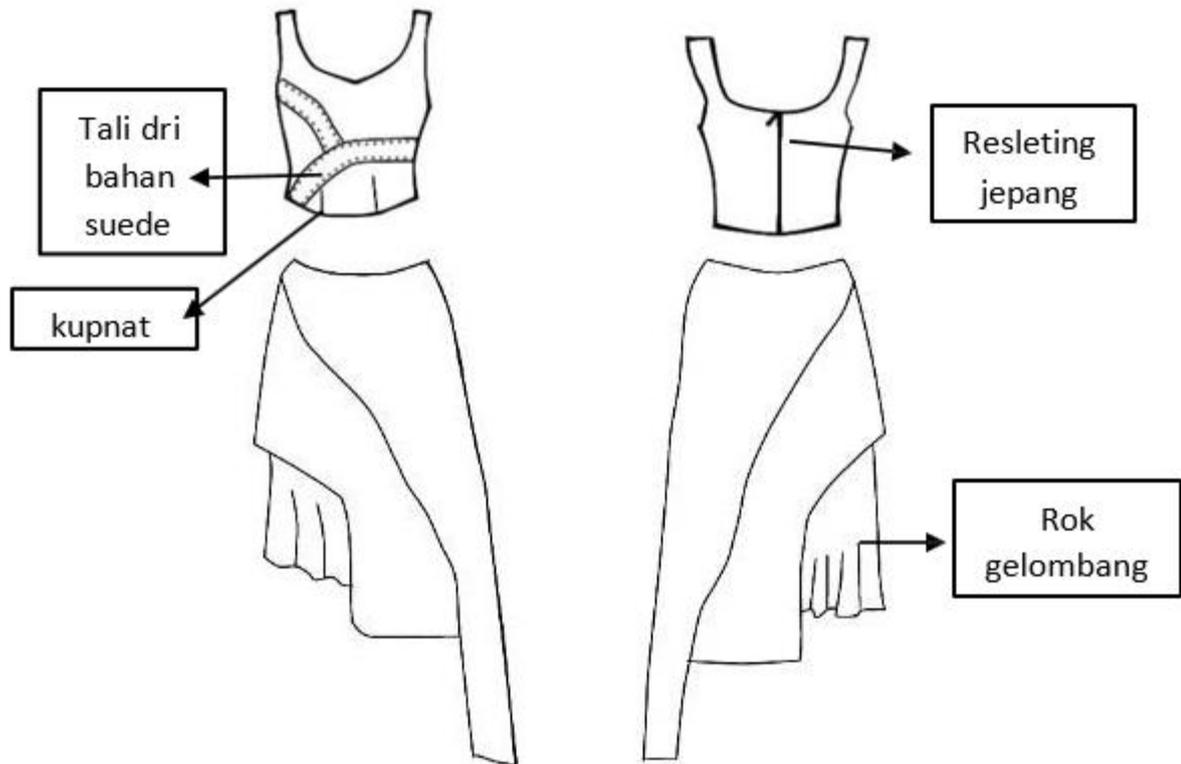
Master desain look 3 busana wanita 2 adalah sebagai berikut.



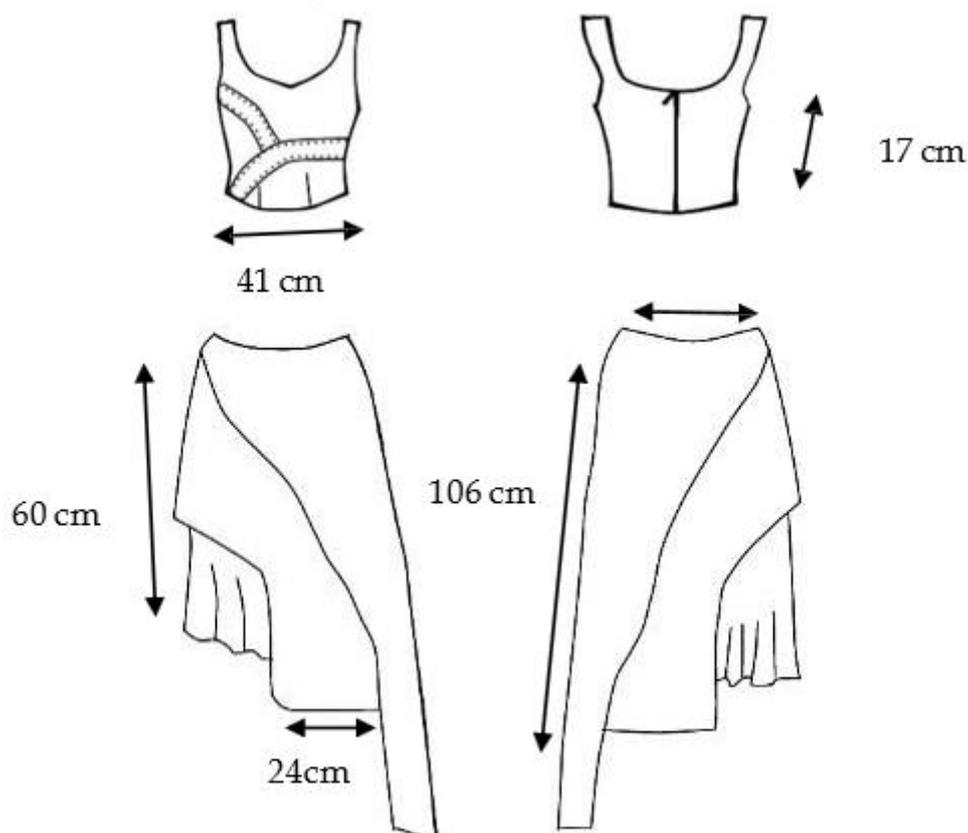
*Gambar 52 Master Desain Look 3
Sumber: Fariha, 2025*

2. Hanger desain look 3

Hanger desain look 3 busana wanita 2 adalah sebagai berikut.



Gambar 53 Hanger Desain Look 1
Sumber: Fariha, 2025



Gambar 53 Hanger Desain Look 1
Sumber: Fariha, 2025

PENYAJIAH KARYA

A. Penyajian Karya

Pada tahap suatu event yang berkelanjutan, yaitu 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025 di kota Surabaya. Dalam event ini melibatkan dosen pend. Tata Busana Unesa dan mengundang beberapa juri dalam penilaian busana, yaitu Alphiana Chandrajani, Weda Gita dan Indah Chrysanti Angge.

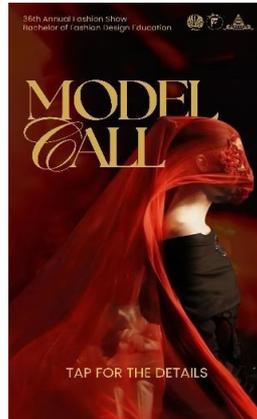
Serangkaian acara 36th Annual Fashion Show “MAHATRAKALA” 2025 ini memiliki event yang ber kelanjutan yaitu dimulai dari pra-event, on-event, dan pasce-event. Event-event ini memiliki serangkaian acara lagi yakni pengukuran model, fitting 2, grand jury, pameran, dan show time.

1. Pra-Event

Pra-event merupakan event awal kegiatan yang diselenggarakan sebelum event utama. Pada pra-event ini terdapat beberapa event, yang pertama adalah event audisi model dan event fitting, yaitu busana- busana yang telah dibuat dicoba oleh model dan di evaluasi apakah sudah pas atau masih ada yang harus di revisi. Pada *pra-event* ini terdapat 3 kegiatan yakni pengukuran model. *Fitting 1* dan *fittig 2*.

a. **Event Audisi Model**

- ◆ Pada event audisi model diseleksi secara online oleh sie yang bertuga. yang dilaksanakan pada 8 Februari 2025, disebarkannyan brosur Model Call pada akun instagram Gelar Cipta Unesa. Pada acara audisi model, model akan diukur dan didata mulai dari tinggi badan, ukuran tubuh, hingga ukuran kaki. Pengukuran tersebut dilakukan oleh mahasiswa tata busana angkatan 2025. Setelah pengukuran tersebut selesai, model akan diarahkan ke ruangan *showroom* untuk melakukan *catwalk* di hadapan juri pada audisi mode



*Gambar 56 Brosur Model Call 1
Sumber: Fariha 2025*

Pada acara pengukuran, model akan didata dan diukur mulai dari tinggi badan, ukuran tubuh, hingga ukuran kaki. pengukuran tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa tata busana angkatan 2021.



Gambar 57 Dokumentasi Pengukuran Model Sumber: Fariha 2025

b. Event Fitting 2

1. Hasil *Fitting* Kedua Busana Pria

Pada fitting kedua busana pria, terdapat revisi pada bagian celana yang masih kurang rapi



Gambar 58 Hasil Fitting 2 Busana Male 1

Sumber: Fariha, 2025

2. Hasil *Fitting* Kedua Busana wanita 1

Pada fitting kedua busana wanita 1, terdapat revisi pada bagian sisi baju masuk 1 cm. selain itu ada di tali rok yang masih kurang rapi jangan setikan kecil. Selain itu pada bagian kelim yang kurang bersih dan rapi.



Gambar 59 Hasil Fitting 2 Busana Female 1

Sumber: Fariha 2025

3. Hasil Fitting kedua Busana wanita 2

◆ Pada Fitting 2, revisi busana wanita 2 hanya sisi atasan masuk 1cm. ada itu bagian di bahu kerah yang masih kurang tebal dan kerah bawah tidak boleh tebal harus rapi.



*Gambar 60 Hasil Fitting Busana Female 2
Sumber: Fariha 2025*

4. On Event

Event utama dari penyajian karya ini adalah event Grand Jury yang diselenggarakan pada 17 Mei 2025, dan event pagelaran busana atau fashion show 35th Annual Fashion Show “Mahatrakala” 2025.

Pada event grand jury, ketiga karya yang telah dibuat dipresentasikan di depan para juri. Juri yang menjadi panelis pada penelitian adalah Dr. Dewa., Elizabeth, dan Angge.

Hasil Komentar yang diberikan oleh panelis sudah cukup bagus, namun ada beberapa yang terlihat berlebihan, seperti pada aksesoris yang sarung tangan dilepas dan talinya dilepas dan tambah bordir baju cowok.



*Gambar 61 Dokumentasi Grand Jury
Sumber: Fariha, 2025*

Setelah event grand jury, event selanjutnya adalah desiminasi atau pameran yang diselenggarakan di Gedung Jurusan S1 Pendidikan Tata Busana. Pameran ini diikuti oleh 22 mahasiswa yang memamerkan karya busana cipta karya dan batik. Pameran ini diselenggarakan secara terbuka.



*Gambar 62 Dokumentasi Pameran 1
Sumber: Fariha, 2025*

Setelah diselenggarakan event grand jury dan pameran, event selanjutnya adalah fashion show 35th Annual Fashion Show “Majatrakala” 2025, yang merupakan acara tahunan Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Tata Busana Unesa, yang diselenggarakan secara terbuka di lapangan Rektorat Unesa Lidah Wetan. Acara ini dapat ditonton secara offline maupun online, melalui live streaming di channel youtube AFS. Fashion show ini dihadiri oleh beberapa tamu penting seperti Prof. Jacobus Root dan Mr. Nwaba Eugene Chinweokwu, selaku perwakilan dari UNESCO.



Gambar 63 Dokumentasu Annual Fashion Show Mahatrakala 2025
Sumber: Fariha, 2025

5. Pasce Event

Setelah semua event selesai, hasil dari penelitian ini akan diubah tata tulisnya menjadi tata tulis jurnal penelitian sesuai dengan jurnal yang dirujuk. Lalu akan di terbitkan dengan melalui tahapan yang ada dalam penerbitan jurnal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan penciptaan dan tujuan penciptaan. Setelah melakukan penciptaan busana *casual wear* dengan sumber ide jaranan tril pada seni pertunjukan tradisional kabupaten blitar, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sumber ide penciptaan busana ini jaranan tril, yang merupakan sosok legenda dari cerita rakyat masyarakat blitar. Keunikan dari. Sumber ide yang diambil yakni ada pada karakter dan sifat yang diceritakan dari sosok jaranan tril, latar belakang, serta bukti keberadaanya peninggalan berupa relief di goa yang dipercaya sebagai tempat pertapaan Jaranan Trill pada masa lalu. Sedangkan, konsep penciptaan busana ini dituangkan dalam moodboard yang siluet yang digunakan merupakan siluet Y dan S. Colorplan yang digunakan warna champagne, Bahan utama yang digunakan adalah Suede, jeans merah dan Jeans putih, jeans biru tua dan knit putih.
2. Dari ide dan konsep tersebut, diwujudkanlah busana casual wear, diawali dengan pembuatan desain alternatif sketsa dan desain alternatif kombinasi warna. Dari desain alternatif tersebut terpilih 3 desain yang akan diwujudkan. Setelah itu proses dilanjutkan dengan pembuatan pola kecil untuk menentukan berapa banyak bahan yang diwujudkan, setelah itu pola besar dibuat secara manual diatas kertas coklat. Setelah pembuatan pola selesai, dilanjutkan dengan proses memotong busana hingga menjahit busana dari awal hingga finishing busana.
3. Hasil jadi busana pertama merupakan busana pria 2 pieces yang berdiri dari atasan yang di bagian tengah depan busana. Bagian bawah berupa celana kulot. Hasil jadi busana kedua merupakan busana wanita 2 piece yang terdiri dari atasan baju tanpa lengan bagian bawahan berupa rok pendek dengan bordir di depan dan belakangnya. Hasil jadi busana kedua merupakan busana wanita 2 piece yang terdiri dari atasan baju lengan puff hiasa bordir di depan bagian bawahan rok pendek bordir di depan dan belakangnya.
4. Hasil jadi penciptaan busana ini selanjutnya di presentasikan terhadap juri pada event Grand Jury dan di pameran pada event 36th Annual Fashion Show "MAHATRAKALA" 2025. Selain dipamerkan, busana ini juga diprosikan dengan dibuatnya brand Trill Jaranedra yang menuju ke Sang Penciptaan atau Moksha. Pada

brand ini dibuatlah label, hangtag, business card, dan thank you card serta media sosial sebagai media promosi secara online.

B. Saran

Dari penciptaan casual wear dengan sumber ide jaranan tril pada seni pertunjukan tradisional kabupaten blitar, terdapat beberapa saran, yaitu :

1. Penempatan teksmo rumpai-rumpai, bordir dan hiasan tali logam.
2. Saran untuk pemilihan aksesoris sebaiknya tidak terlalu heboh karena membuat busana tidak terlalu terlihat karena fados akan lebih tertuju ke aksesorisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanti, K., & Wuryani, F. S. (2021). Topeng Surakarta Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Casual Wanita. *Texture Art and Culture Journal*, 4(1), 53-59.
- Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice- Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain—edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Meifilina, A., & Haryanti, N. (2024). The Semiotic Analysis of Artistic Symbols and Da'wah Messages in the Jaranan Tril Turonggo Mudo Dance of Blitar, East Java. *Momentum Matrix: International Journal of Communication, Tourism, and Social Economic Trends*, 1(4), 01-11.
- Mufrihah, D. Z. (2018). Fungsi dan makna simbolik kesenian jaranan jur ngasinan desa sukorejo kecamatan sutojayan kabupaten blitar. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 171-181.
- Pujiningtyas, O. (2019). *Eksistensi Kesenian Jaranan Guyubing Budaya Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar (Doctoral dissertation, ISI Surakarta)*.
- Ramadhany, P. (2024). *Penciptaan Motif Batik Dengan Sumber Ide Motif Pa'tedong Pada Busana Kasual (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*.
- Sartini, S. (2021). *Tradisi Wiwitan dan Tanaman Padi Sebagai Sumber Ide Motif Batik Dalam Penciptaan Busana Casual Ready to Wear (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*. 19 februari 2021.
- Wahyuningtyas, D. N., Ponimin, P., & Sidiyawati, L. (2024). Kesenian Jaran Dor Malang sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Tulis Sandang. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(6), 549-566.
- Yani, M. K., Yugus, A. G., & Putra, I. G. N. (2022). Textile Painting with Traditional Ornament on Women's Casual Clothes as a Product of Art Entrepreneurship. *Cita Kara: Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Murni*, 2(1), 32- 40.
- Hendriyana, H. (2022). *Metodologi Penciptaan Seni*. Bandung: Nuansa Cendekia.